

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Cabai (*Capsicum Annum L.*) merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya Peru dan menyebar kenegara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia. Tanaman cabai banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabe besar, cabe keriting, cabai rawit dan paprika. Tanaman cabai mengandung banyak gizi yang baik untuk kesehatan, mulai dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral terdapat dalam buah cabai (Warisno dan Dahana, 2010). Selain itu cabai juga digunakan untuk keperluan industri bumbu masakan, industri makanan dan industri obat-obatan atau paku. Banyaknya khasiat cabai membuat tanaman ini memiliki peluang ekspor, dapat meningkatkan pendapatan petani serta membuka kesempatan kerja.

Produksi tanaman cabai di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami perubahan, seperti pada tahun 2007 produksi tanaman cabai sebanyak 10.023/ton, kemudian naik lagi pada tahun 2008 sebanyak 11.462/ton. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan lagi dari 15.002-17.233/ton. Namun pada tahun 2011 produksi tanaman cabai mengalami penurunan sebanyak 9.640/ton dan kembali naik pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah produksinya yaitu 11.822/ton dan 12.782/ton. Jika dibandingkan dengan hasil produksi pada tahun 2010, produksi pada tahun 2012 sampai 2013 masih berbeda jauh angka peningkatannya, dimana peningkatan produksi paling tertinggi yaitu pada tahun 2010 (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2014). Dengan rendahnya hasil produksi, maka perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut agar hasil produksi cabai tidak mengalami penurunan.

Perubahan produksi pada tanaman cabai ini memang sering terjadi karena salah satu faktor penyebab rendahnya produksi cabai adalah penerapan teknologi kurang tepat, diantaranya teknologi pemupukan. Penggunaan pupuk kimia buatan

secara terus menerus tanpa diiringi dengan pemberian bahan organik dapat menyebabkan tanah menjadi rusak dan produksi menurun serta gangguan hama. Kebijakan pembangunan pertanian sekarang ini diarahkan kepada agribisnis yang ramah lingkungan dan pemanfaatan bahan organik, yaitu tidak merusak lingkungan dan mengurangi penggunaan bahan anorganik (kimia) dengan menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk organik diharapkan produksi dapat dipertahankan jika dibandingkan dengan menggunakan pupuk buatan. Salah satu pupuk organik yang bisa memperbaiki unsur hara tanah dan bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas panen adalah limbah air cucian beras. Air cucian beras mempunyai banyak manfaat untuk tanaman, mudah diperoleh petani dan ramah lingkungan memiliki harga yang murah sehingga dapat terjangkau oleh petani.

Menurut hasil penelitian Istiqomah (2012) bahwa air cucian beras berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tomat dan terong, konsentrasi air cucian beras yang digunakan yaitu 0.25 L, 0.5 L, 0.75 L, dan 1 L, konsentrasi 1 L atau 100% ml memberikan pengaruh yang paling efektif terhadap tinggi dan jumlah daun tanaman tomat dan terong. Menurut hasil penelitian Ariwibowo (2012) bahwa pemberian kulit telur dan air cucian beras berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tomat. Konsentrasi kulit telur 15 gram dan 100 ml air leri memberikan pengaruh yang paling baik terhadap pertumbuhan tinggi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*).

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan hasil tanaman cabai (*Capsicum Annum L.*) berdasarkan pemberian air cucian beras dan pupuk organik cair. Air cucian beras dan pupuk organik cair diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk memperoleh pertumbuhan optimal dan meningkatkan hasil produksi tanaman cabai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi tanaman Cabai (*Capsicum Annum L*) berdasarkan pemberian air cucian beras dan pupuk organik cair.?
2. Apakah terdapat interaksi antara air cucian beras dan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Cabai (*Capsicum Annum L*).?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman Cabai (*Capsicum Annum L*) berdasarkan pemberian air cucian beras dan pupuk organik cair.
2. Mengetahui interaksi antara air cucian beras dan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Cabai (*Capsicum Annum L*).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi petani dalam penggunaan pupuk organik cair dan pemanfaatan air cucian beras untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil produksi pada tanaman cabai (*Capsicum Annum L*)
2. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman cabai (*Capsicum Annum L*)
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi pembaca khususnya mahasiswa dalam penggunaan air cucian beras dan pupuk organik cair.